

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (2019) menyatakan imunisasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya, sebelum bersentuhan dengan agen penyebab penyakit. Imunisasi sangat penting bagi kesehatan keluarga dan masyarakat karena dapat mencegah penyebaran penyakit menular, berbahaya dan mematikan. Imunisasi juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020).

Imunisasi dapat menimbulkan beberapa kejadian medik yang biasa disebut Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) seperti nyeri pada daerah bekas suntikan, pembengkakan lokal, menggigil dan kejang. Hal ini menyebabkan orang tua atau masyarakat tidak membawa anaknya ke pelayanan kesehatan sehingga mengakibatkan sebagian besar bayi dan balita belum mendapatkan imunisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Nyeri adalah mekanisme protektif untuk menimbulkan kesadaran terhadap kenyataan bahwa sedang atau akan terjadi kerusakan jaringan. Karena nilainya bagi kelangsungan hidup, nosiseptor (reseptor nyeri) tidak beradaptasi terhadap stimulasi yang berulang atau berkepanjangan. Nyeri merupakan hal yang kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi pengalaman seseorang terhadap nyeri (Sherwood, 2015).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi reaksi nyeri bayi antara lain: umur kehamilan, jenis kelamin, pengalaman terhadap paparan prosedur nyeri dan usia. Berdasarkan usia, bayi baru lahir sudah dapat merasakan nyeri karena jalur transmisi nyeri telah berfungsi mulai usia gestasi 20-22 minggu. Bayi akan mengkomunikasikan nyeri melalui perubahan posisi tubuh dan menangis dengan keras, meronta, rewel, tidak tenang. Hal ini disebabkan karena bayi belum mampu untuk mengungkapkan rasa nyeri secara verbal (Azari, M., Safri, & Woferst, R, 2015).

Nyeri yang tidak ditanggulangi dengan baik dapat mempengaruhi respon afektif pada tindakan selanjutnya. Efek jangka pendek nyeri dapat meningkatkan katabolisme, perubahan fungsi imunologi, penyembuhan yang tertunda maupun gangguan emosional *bonding*. Nyeri memiliki konsekuensi pada fungsi jantung dan dapat menyebabkan perubahan metabolisme dan peningkatan tekanan intrakranial. Konsekuensi jangka panjang dapat menyebabkan perubahan yang permanen pada fungsional dan struktural yang meliputi sindrom kecemasan dan sensitivitas berlebihan terhadap rasa sakit (Bambang Suryono Suwondo, 2017). Nyeri adalah keadaan tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang terjadi dari suatu daerah tertentu (Siti Cholifah, et al 2020). Sehingga dari pernyataan diatas, nyeri adalah suatu stimulus yang tidak menyenangkan dan sangat kompleks yang dapat diamati secara verbal maupun nonverbal.

Salah satu teknik nonfarmakologis yang dapat diberikan berkenaan dengan nyeri saat imunisasi adalah pemberian oral sukrosa (larutan sukrosa). Oral sukrosa (larutan sukrosa) merupakan metode yang murah, bekerja cepat, nonsedatif, mudah diberikan, noninvasif dan sumber daya alam yang tersedia Terdapat beberapa mekanisme yang dipertimbangkan dalam efek larutan sukrosa pada neonates. Ghofur & Mardalena (2014) menjelaskan bahwa minuman yang manis mempunyai mekanisme potensial yang dapat mengurangi nyeri karena dapat merangsang pengeluaran opioid endogen pada sistem syaraf pusat.

Salah satu sumber rasa manis yang mengandung sukrosa adalah larutan gula 24 %. Penelitian Setyarini (2018) tentang perbedaan tingkat nyeri bayi antara yang menerima *supplemental breastmilk* dan larutan sukrosa 24% menunjukkan bahwa larutan *sukrosa* 24% lebih efektif daripada ASI tambahan untuk mengurangi rasa sakit bayi. Penelitian lain yang mendukung dari Ery Khusnal (2018) tentang pengaruh pemberian larutan gula terhadap intensitas nyeri saat imunisasi pada bayi di puskesmas one waara buton tengah dengan hasil larutan gula efektif mengurai intensitasi nyeri pada bayi yang akan diimunisasi.

Puskesmas Siduk Kayong Utara merupakan salah satu puskesmas yang diberada di kecamatan sukadana kabupaten kayong utara provinsi Kalimantan barat, dengan beberapa jenis pelayanan meliputi UGD/VK, Poli umum, gigi, anak, KIA KB, Klinik sanitasi, Konseling Gizi, Promkes, dan Laboratorium. Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan juni 2023 kepada bayi yang diberikan imunisasi di Puskesmas Siduk Kayong Utara didapatkan 8 dari 10 bayi menangis dan rewel saat dilakukan imunisasi. Tindakan yang biasa dilakukan oleh petugas untuk mengurangi bayi menangis dan rewel saat dilakukan imunisasi dengan cara memberikan asi terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan studi kasus yang berjudul tentang Penerapan Teknik non Farmakologik Pemberian Sukrosa Oral Terhadap Nyeri Akut Pada By.M yang di Imunisasi di Puskesmas Siduk Kayong Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana hasil Penerapan teknik nonfarmakologik Pemberian Sukrosa Oral Terhadap Nyeri Akut Pada By M yang diimunisasi di Puskesmas Siduk Kayong Utara.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan dan penerapan teknik nonfarmakologik pemberian sukrosa oral terhadap nyeri akut pada By.M yang diimunisasi di Puskemas Siduk Kayong Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini yaitu :

- a. Menjelaskan konsep dasar imunisasi pada bayi.

- b. Menjelaskan konsep nyeri pada bayi.
- c. Menganalisis konsep asuhan keperawatan pada bayi yang diimunisasi.
- d. Menganalisis asuhan keperawatan pada bayi yang diimunisasi
- e. Menganalisis penerapan teknik non farmakologik pemberian sukrosa oral terhadap nyeri akut pada bayi yang diimunisasi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Pasien

Diharapkan tindakan yang telah diajarkan kepada orang tua atau keluarga pasien dapat diterapkan secara mandiri dirumah.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu dasar penyusunan intervensi dan kebijakan dalam melakukan pengobatan nonfarmakologik bagi bayi dengan tindakan invasif

3. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai informasi penelitian, yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran keperawatan serta sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian dimasa mendatang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu sumber data untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan sukrosa untuk mengatasi nyeri pada bayi.